

NAMA : AFIFAH ROSIANA

NIM : 2110101025

Berbagai gangguan sistem pernapasan yang seringkali terjadi, diantaranya:

1. Flu

Flu disebabkan oleh virus influenza yang menginfeksi hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Virus penyebab gangguan respirasi ini dapat menyebar melalui udara, benda yang telah terkontaminasi, juga kontak fisik dengan penderita flu. Flu bisa dicegah dengan melakukan beberapa langkah pencegahan, seperti mencuci tangan secara rutin, tidak menyentuh wajah, serta menjauhi keramaian.

2. Faringitis

Faringitis merupakan peradangan pada tenggorokan atau faring. Keluhan ini disebabkan oleh infeksi bakteri maupun virus. Faringitis dapat ditangani berdasarkan penyebabnya. Misalnya, faringitis yang disebabkan oleh bakteri dapat diobati menggunakan antibiotik.

3. Laringitis

Gangguan respirasi lainnya ialah laringitis, yaitu peradangan yang terjadi di laring atau pita suara. Keluhan ini umumnya disebabkan oleh penggunaan laring yang berlebihan, iritasi, atau infeksi. Gejala yang ditunjukkan laringitis umumnya berupa sakit tenggorokan, batuk, demam, suara serak, hingga kehilangan suara.

4. Asma

Asma ialah gangguan respirasi yang ditandai dengan peradangan di saluran pernapasan. Keluhan ini membuat saluran napas mengalami penyempitan. Penyebabnya bisa karena alergi, paparan asap, polusi, hingga udara dingin. Gejala khas yang umumnya dialami penderita asma merupakan mengi, sesak napas, dada terasa sesak, serta batuk.

5. Bronkitis

Bronkitis terjadi saat saluran yang membawa udara ke paru-paru atau bronkus mengalami peradangan. Akibatnya, gangguan respirasi ini mengakibatkan penderitanya batuk berdahak. Selain batuk berdahak, gejala yang menyertai bronkitis merupakan dada sesak, dahak berwarna kuning atau hijau, hingga demam.

6. Emfisema

Emfisema merupakan penyakit kronis atau jangka panjang akibat kerusakan pada alveolus, yaitu kantong udara kecil di paru-paru. Gangguan respirasi ini lebih seringkali dialami oleh

perokok aktif. Penderita emfisema dapat mengalami tanda-tanda batuk kronis serta sesak napas, bahkan saat berolahraga ringan atau menaiki tangga.

7. Pneumonia

Pneumonia merupakan gangguan respirasi pada paru-paru yang disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau jamur. Pneumonia juga bisa disebabkan oleh virus SARS-cov-dua yang menyebabkan COVID-19. Gejala pneumonia cukup bervariasi. Tetapi, pneumonia umumnya ditandai dengan gejala, seperti batuk, demam, sesak napas, serta menggigil.

8. Kanker paru-paru

Kanker paru-paru ialah salah satu jenis kanker paling berbahaya dengan angka kematian yang tinggi. Baik perokok aktif maupun pasif berisiko tinggi terkena kanker paru-paru. Oleh sebab itu, untuk mencegah kanker paru-paru, Anda disarankan supaya berhenti merokok serta menghindari paparan asap rokok.

9. Tuberkulosis (TBC)

Tuberkulosis (TBC atau TB) adalah infeksi paru yang terjadi akibat bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Mengutip dari rilis yang dikeluarkan Sekretariat Kabinet Negara pada 2020 lalu, Indonesia menempati urutan ketiga kasus TBC terbesar di dunia, setelah India dan Tiongkok. Itu sebabnya, meski mungkin tidak seumum gangguan pernapasan seperti flu dan asma, TBC mendapatkan perhatian khusus. Gejala khas dari TBC adalah batuk yang tak kunjung henti sampai dua minggu lebih. Dalam kasus yang berat, batuk mungkin akan disertai darah pada dahak. Penularan TBC terjadi melalui percikan *droplet* di udara yang terhirup. Upaya mencegah penularan TBC yang bisa dilakukan, antara lain memakai masker, menghindari kontak dekat, dan mencuci tangan.

10. Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)

Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), atau dikenal juga dengan sindrom gagal napas akut, adalah gangguan sistem pernapasan darurat yang membutuhkan penanganan segera. ARDS umumnya terjadi pada mereka yang telah menderita penyakit kritis. Beberapa pasien Covid-19 juga diketahui mengalami kondisi ini. Sesak napas berat akibat ARDS biasanya terjadi secara tiba-tiba dan singkat, dalam hitungan jam atau hari setelah mengalami masalah pernapasan lainnya. Tingkat kematian akibat ARDS cukup tinggi. Beberapa orang yang berhasil sembuh pun dapat mengalami kerusakan paru secara permanen. Namun, tetap ada kemungkinan orang ARDS dapat pulih secara total. Beberapa gejala ARDS yang perlu diwaspadai, antara lain:

- Sesak napas berat
- Bernapas cepat
- Tekanan darah rendah

- Linglung dan kelelahan ekstrem

11. Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK)

Sesuai namanya, ini adalah salah satu masalah pernapasan kronis. Kondisi ini umumnya terjadi karena paparan rokok jangka panjang. Itu sebabnya, perokok berat memiliki risiko besar mengalami PPOK. PPOK terjadi ketika ada penyumbatan saluran napas dari dan menuju paru-paru. Mayoclinic menyebut, emfisema dan bronkitis kronis adalah dua kondisi yang paling umum menjadi penyebab PPOK. Bronkitis kronis menyebabkan saluran udara ke paru-paru yang membengkak karena peradangan. Kondisi ini ditandai dengan batuk yang tak kunjung hilang dan produksi dahak. Sementara itu, emfisema menyebabkan kerusakan pada alveolus, yakni kantung udara di paru-paru. Sayangnya, kerusakan ini tidak bisa dikembalikan seperti semula. Itu sebabnya, penting untuk mencegah PPOK sebelum terjadi kerusakan paru-paru. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kesehatan pernapasan secara keseluruhan, seperti menjauhi asap rokok.

12. Asfiksi

Penyakit pada sistem pernapasan yang terakhir adalah Asfiksi, yang merupakan gangguan pengangkutan oksigen ke jaringan tubuh. Asfiksi disebabkan karena hemoglobin darah mengikat komponen selain oksigen seperti karbon monoksida. Karena daya ikat HB lebih tinggi terhadap CO, maka CO akan lebih berpotensi untuk masuk ke dalam tubuh. CO sendiri banyak dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor.

Sumber :

<https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-kelainan-dan-penyakit-pada-sistem-pernapasan-manusia>

<https://www.sehatq.com/artikel/penyakit-sistem-pernapasan-yang-umum-terjadi>

<https://www.sehatq.com/artikel/penyakit-sistem-pernapasan-yang-umum-terjadi>